

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan jaman, segala sesuatu menjadi lebih mudah sehingga aspek kesehatan menjadi hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat semakin peduli dengan aspek kesehatan baik secara fisik, mental dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sehat adalah seseorang yang dalam keadaan normal utuh dari unsur badan jiwa, maupun spiritual dapat melakukan aktivitas dan kualitas hidup yang produktif, secara sosial maupun ekonomis berarti terdapat kesinambungan antara kesehatan dengan interaksi terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan peningkatan dalam taraf hidup masyarakat, diperlukan adanya upaya kesehatan. Dalam upaya kesehatan dibutuhkan kontribusi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dibidang kesehatan salah satunya yaitu tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan berdasarkan undang-undang No. 36 tahun 2014, adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Selain tenaga kesehatan, terdapat juga sarana penunjang kesehatan yaitu klinik. Klinik memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kefarmasian.

Klinik menurut Permenkes RI No.9 tahun 2014 merupakan bagian dari elemen kesehatan yang berperan dalam bidang sarana upaya kesehatan klinik dalam pelayanannya terbagi menjadi 2 yaitu klinik pratama dan klinik

utama. Definisi klinik pratama merupakan Klinik yang menyelenggarakan pelayanan medic dasar baik umum maupun khusus sedangkan Klinik utama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik atau pelayanan medic dasar dan spesialistik. Bentuk pelayanan dalam klinik dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan rawat jalan, rawat, inap, pelayanan satu hari (*one day care*) dan *home care*. Klinik Rawat Inap dan Klinik Rawat Jalan yang menyelenggarakan Pelayanan Kefarmasian, wajib memiliki Instalasi Farmasi dengan penanggung jawab seorang Apoteker yang memiliki Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA).

Seorang apoteker yang bertanggung jawab atas pengelolaan Instalasi Farmasi, sehingga pelayanan obat kepada masyarakat akan lebih terjamin keamanannya, efektivitas dan kualitasnya. Pekerjaan kefarmasian yang dilakukan apoteker tersebut meliputi pembuatan termasuk pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, penarikan, pengendalian, administrasi, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat (PIO), Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien, *Home Pharmacy Care*, Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO). Apoteker yang melakukan pelayanan di apotek dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dan profesional dalam melakukan pekerjaan pelayanan maupun interaksi dengan pasien.

Apoteker memiliki tanggung jawab yang besar dan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi sehingga hal ini menjadi dasar bahwa para calon Apoteker perlu mendapatkan pembelajaran secara langsung di Klinik melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker agar memiliki gambaran nyata tentang peran Apoteker dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di Klinik yang

sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama untuk mengadakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Instalasi Farmasi Klinik Pratama Gotong Royong I. Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2023 – 04 November 2023 di Klinik Pratama Gotong Royong I yang berada di Jalan Manyar Kartika Barat No. 2-6 Surabaya dengan Apoteker Penanggungjawab Instalasi farmasi yaitu apt. Anisa Dwi Ariyant, S.Farm.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan praktek kerja profesi apoteker yang dilakukan di Instalasi Farmasi Klinik Pratama Gotong Royong I, yaitu:

1. Menambah pengalaman dan pemahaman pekerja kefarmasian yang professional di bidang distribusi sediaan kefarmasian sesuai dengan standar yang berlaku, meliputi pemilihan, perencanaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, pemusnahan, serta pelaporannya.
2. Melakukan pelayanan kefarmasian yang profesional di sarana kesehatan meliputi apotek, rumah sakit, puskesmas, dan klinik sesuai standar dan kode etik kefarmasian.
3. Mengembangkan diri secara terus-menerus berdasarkan proses reflektif dengan didasari nilai keutamaan Peduli, Komit dan Antusias (PEKA) dan nilai-nilai katolisitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, softskills dan afektif untuk melaksanakan pekerjaan keprofesiannya demi keluhuran martabat manusia.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari praktek kerja profesi apoteker yang dilakukan di Instalasi Farmasi Klinik Pratama Gotong Royong I, yaitu :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam pengeolanan Instalasi Farmasi Klinik Pratama Gotong Royong I.
2. Mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan kondisi dilingkungan Instalasi Farmasi Klinik Pratama Gotong Royong I.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang reflektif, kompeten dan professional.